KNTI
Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia

BULETIN KNTI
CADIK NELAYAN

SENIN, 16 FEBRUARI 2026

www.knti.or.id

KKP Rekrut 3.000 Pekerja, Pengembangan Tambak Udang Waingapu

KKP resmi membuka rekrutmen 3.000 tenaga kerja lokal untuk mendukung operasional program Budi Daya Udang Terintegrasi di Desa Palakahembi, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Rekrutmen ini dilakukan untuk menyiapkan sumber daya nelayan yang terampil dan berdaya saing di masa depan. I Nyoman Radiarta mengatakan, para pendaftar disiapkan melalui kelas khusus untuk melaksanakan pelatihan (Liputan6)

Prabowo ingin kembangkan kampung nelayan, ini BUMN yang ditugaskan

Presiden Prabowo Subianto menggelar rapat terbatas membahas pembangunan kampung nelayan sebagai strategi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir pada Kamis (12/2/2026). Kepala BP BUMN Dony Oskaria yang turut menghadiri ratas menjelaskan bahwa sesuai arahan presiden, kampung nelayan akan menjadi bagian dari ekosistem yang dikelola melalui BUMN PT Agrinas Jaladri Nusantara (Republika)

KNTI Sumatera Utara Gelar Aksi Damai Tolak Reklamasi di Belawan

KNTI Sumatera Utara menggelar aksi damai menolak kegiatan reklamasi dan pelebaran pelabuhan di kawasan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan. PPS Belawan pada utamanya digunakan untuk operasional nelayan besar dan kapal-kapal industri seperti kapal purse chain dan pukat cincin. Aksi tersebut merupakan respons atas proyek yang dinilai mengancam ruang hidup nelayan tradisional serta berpotensi merusak ekosistem pesisir Belawan. Wakil Sekretaris DPD KNTI Medan, Raji, menyampaikan bahwa tuntutan utama nelayan adalah penghentian seluruh aktivitas reklamasi di kawasan tersebut (Knti.or,id

Belajar Kepada Kawanan Ikan di Samudera

Strategisnya posisi Indonesia di antara dua samudra dan benua seharusnya menjadikannya kekuatan utama dunia, namun realitanya kesejahteraan rakyat pesisir masih terabaikan. Sementara para elite dan penguasa lebih fokus memperkuat kuasa melalui sistem "upeti", para nelayan sebagai pejuang protein justru hidup dalam kemiskinan turun-temurun. Ketimpangan nyata terlihat antara perkampungan nelayan yang pilu dengan kemewahan kawasan seperti PIK, menimbulkan tanya apakah negara dan kekuatan ekonomi besar justru bersinergi dalam melanggengkan penderitaan rakyat. Di tengah krisis kepemimpinan maritim saat ini, bangsa Indonesia perlu kembali pada filosofi "Gotong Royong" atau semangat schooling fish untuk saling melindungi dan mencapai tujuan bersama. Meski sarana yang dimiliki saat ini mungkin tidak sebesar armada masa lalu, persatuan nelayan dan seluruh elemen bangsa harus diperkuat (Hendra Wiguna, KNTI)

KNTI Malinau Dorong Perlindungan Hak Nelayan

Upaya memperkuat perlindungan hak nelayan tradisional dan pembudidaya ikan terus didorong Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) Kabupaten Malinau. Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) KNTI Malinau, Siti Aminah, menilai kolaborasi lintas sektor penting untuk menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Kawasan tenurial nelayan merupakan sumber kehidupan utama bagi nelayan tradisional dan pembudidaya ikan. Pengelolaan yang baik diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keadilan hak nelayan," ujarnya. (berita.rri.co.id)

KNTI Bintan Bahas Isu Krusial Soal Limbah Minyak Hitam dan Keluhan Nelayan

Isu persoalan yang dihadapi para nelayan bukan hanya bicara alat tangkap saja, namun yang lebih krusial adalah tentang perairan Bintan tercemar limbah minyak hitam membuar resah nelayan. Buyung, Ketua KNTI Bintan, menyampaikan **"Keinginan nelayan yang ingin disampaikan saat ini bagaimana alat tangkap yang selalu digunakan tidak rusak akibat tercemar limbah minyak hitam, kemudian masalah konflik ruang di laut, ada nelayan bubu, nelayan jaring serta alat tangkap yang dilarang". (mediatrias.com)**

Dilema Nelayan Lombok Timur, Terjepit Birokrasi Pas Kecil dan Harga BBM Mahal

Nelayan kecil tradisional di Lombok Timur tengah menghadapi tekanan nyata: belum tuntasnya pembuatan Pas Kecil bagi kapal nelayan kecil, sehingga akses mereka terhadap BBM bersubsidi semakin sulit. Padahal, bahan bakar ini adalah kebutuhan pokok agar kapal bisa melaut, sekaligus menjadi ukuran keberpihakan negara terhadap kelompok paling rentan di sektor perikanan. Negara memiliki kewajiban untuk memfasilitasi nelayan kecil melalui mekanisme legalisasi kapal, agar mereka mendapatkan hak atas sarana produksi yang adil. Namun kenyataannya, nelayan kecil Lombok Timur dihadapkan pada dilema: memenuhi persyaratan administratif yang rumit atau mempertaruhkan mata pencaharian mereka.

Diskusi Publik KNTI Sumenep: Hak Wilayah Tangkap hingga Pembatasan Solar Jadi Sorotan

Dewan Pengurus Daerah Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (DPD KNTI) Kabupaten Sumenep Jawa Timur menegaskan komitmennya untuk mengawal penuh aspirasi masyarakat nelayan tradisional di Kabupaten Sumenep. Penegasan itu disampaikan dalam kegiatan Diskusi Publik bertema "Pengelolaan Bersama Kawasan Tenurial Nelayan: Memperkuat Keadilan Hak dan Keberlanjutan Pesisir melalui Kolaborasi Akademik". (Wartamu.id)

Kegiatan DPD KNTI

- DPD KNTI Pemalang dan DPD KPPI Pemalang terlibat aktif pada Jambore Perikanan 2026
- DPD KNTI: Sumenep, Bintan, Karawang melakukan Diskusi Publik Tenurial
- DPD KNTI di Sumatera Utara melakukan aksi tolak reklamasi

Dokumetasi Kegiatan

KAMUS PERIKANAN/KELAUTAN

Tenurial laut nelayan bisa diartikan pada hubungan atau status hukum, baik formal maupun adat, yang meliputi hak kepemilikan, penggunaan, dan pengelolaan wilayah perairan dan pesisir oleh nelayan, serta tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan ekologi dan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya. Tenurial Nelayan terbagi atas dua unsur yaitu tenurial darat (Land Tenure) dan tenurial laut (Marine Tenure) (KNTI, 2023)

Cadik merupakan buletin mingguan yang diterbitkan oleh DPP Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) sebagai media informasi dan meningkatkan literasi isu kelautan dan perikanan.

Penanggung Jawab
Dani Setiawan, Ketua Umum KNTI

Redaktur :
Rahmadanis

Penata Letak
Rahmadanis